

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, MANFAAT, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN BERULANG BYOND BY BSI

Muasharatun^{1*}, Munandar², Eliza Noviriani³

¹Politeknik Negeri Sambas

²Politeknik Negeri Sambas

³Politeknik Negeri Sambas

*E-mail: supriadi64739@gmail.com

Submit: 28/07/2026

Revisi : 30/07/2026

Disetujui: 31/07/2026

ABSTRAK

Byond by BSI merupakan aplikasi keuangan digital berbasis syariah dari Bank Syariah Indonesia untuk mempermudah layanan perbankan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan secara parsial maupun simultan terhadap minat penggunaan berulang Byond by BSI di Kecamatan Sambas. Metode jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan accidental sampling. Sampel penelitian ini berasal dari nasabah pengguna aplikasi Byond by BSI di Kecamatan Sambas berjumlah 66 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menyebarkan secara online melalui google form dan langsung kepada nasabah Bank BSI di Kecamatan Sambas. Perhitungan analisis data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memperoleh nilai t hitung $0,130 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,011$, serta nilai signifikansi $0,898 > 0,05$. Sementara itu, manfaat memperoleh nilai t hitung $3,885 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,011$, serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. dan kepercayaan memperoleh nilai t hitung $4,559 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,011$, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan, sementara manfaat dan kepercayaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan berulang Byond by BSI. Secara simultan, persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan berulang Byond by BSI pada nasabah di Kecamatan Sambas.

Kata kunci: Persepsi kemudahan, Manfaat, Kepercayaan, Minat Penggunaan Berulang, Byond By BSI

ABSTRACT

Byond by BSI is a Sharia-based digital financial application from Bank Syariah Indonesia designed to facilitate banking services. This study aims to determine the partial and simultaneous effects of perceived ease of use, perceived usefulness, and trust on the continuance intention to use Byond by BSI in Sambas District. This study employed an associative research method with a quantitative approach. The sampling technique used was non-probability sampling with an accidental sampling method. The research sample consisted of 66 respondents who are BSI customers using the Byond application in Sambas District. Data collection was conducted using questionnaires distributed online via Google Forms and directly to Bank BSI customers in Sambas District. Data analysis was performed using SPSS version 25. The results showed that perceived ease of use obtained a t-value of $0.130 < 2.011$ (t-table) with a significance value of $0.898 > 0.05$. Meanwhile, perceived usefulness obtained a t-value of $3.885 > 2.011$ (t-table) with a significance value of $0.001 < 0.05$. Lastly, trust obtained a t-value of $4.559 > 2.011$ (t-table) with a significance value of $0.001 < 0.05$. These findings indicate that perceived ease of use has no significant effect, whereas perceived usefulness and trust have a positive and significant effect on the continuance intention to use Byond by BSI. Simultaneously, perceived ease of use, usefulness, and trust have a significant effect on the continuance intention to use Byond by BSI among customers in Sambas District.

Keywords: *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Trust, Continuance Intention, Byond by BSI*

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital di Indonesia telah membawa perubahan signifikan terhadap gaya hidup masyarakat, terutama dalam sektor perbankan. Fenomena transformasi digital ini menuntut institusi keuangan untuk menghadirkan inovasi produk berbasis teknologi informasi yang tidak hanya cepat, tetapi juga aman serta mampu menyelaraskan diri dengan kebutuhan dan ekspektasi nasabah. Arah pengembangan inovasi digital di masa depan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan aktivitas manusia yang lebih cepat, sederhana, dan terproteksi. Dalam konstelasi industri keuangan yang sarat akan persaingan ketat, strategi pelayanan nasabah menjadi pilar penentu bagi perbankan untuk memenangkan pasar. Hal ini tidak terlepas dari dinamika kompetisi sektor jasa keuangan yang terus meningkat secara masif dari waktu ke waktu. Guna memperluas dominasi pasar di tengah pergeseran preferensi konsumen yang cepat, setiap bank berupaya memaksimalkan keunggulan kompetitifnya. Bank serta lembaga keuangan lainnya menyediakan layanan bagi nasabah agar bertransaksi bisnis dengan teknologi modern seperti telepon genggam, smartphone, dan tablet. Hal ini didorong oleh penggunaan telepon genggam, smartphone, dan tablet yang telah menjadi sarana komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini, sehingga peluang bank untuk menarik minat nasabah dalam memanfaatkan layanan mobile banking menjadi semakin besar (Pangesti et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital telah menggeser transaksi perbankan syariah ke arah daring (online), mengurangi kebutuhan interaksi tatap muka (Ritonga 2023 dalam Sururi, 2025; Salsabila, 2025). Sebagai langkah transformasi, Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadirkan BSI Mobile guna menyederhanakan transaksi nasabah melalui ekosistem layanan finansial yang komprehensif, cepat, dan aman (Sururi, 2025). Kendati demikian, BSI Mobile masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi layanan, seperti kendala gangguan sistem (error) dan keterbatasan fitur, sehingga memerlukan pengembangan berkelanjutan demi memenuhi ekspektasi nasabah (Salsabila, 2025).

Meskipun demikian, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan digital yang semakin komprehensif dan terintegrasi, BSI Mobile masih menghadapi berbagai tantangan dalam mendukung transformasi digital secara optimal. Beberapa kendala yang pernah terjadi, seperti gangguan sistem (aplikasi tidak dapat diakses dan terjadinya error) yang menghambat akses layanan serta keterbatasan fitur tertentu, menunjukkan bahwa pengembangan dan penyempurnaan layanan masih perlu dilakukan agar mampu memenuhi kebutuhan dan ekspektasi nasabah (Salsabila, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kecamatan Sambas, masih ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan BSI Mobile, yaitu keterbatasan fitur, dan tampilan BSI Mobile masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya mendukung transaksi pembayaran digital pada seluruh merchant. Dalam praktiknya, beberapa pedagang atau pusat perbelanjaan belum menyediakan fasilitas pembayaran melalui BSI Mobile, sehingga mengurangi kemudahan nasabah dalam bertransaksi secara non-tunai (cashless). Kendala lain yang juga ditemukan adalah masih terbatasnya persebaran mesin ATM BSI di beberapa wilayah, sehingga menyulitkan nasabah ketika ingin melakukan penarikan uang tunai. Dalam kondisi tertentu, nasabah harus terlebih dahulu mentransfer dana ke rekening bank lain agar dapat melakukan penarikan melalui ATM bank tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian nasabah memilih menggunakan produk digital Bank lain karena memberikan fitur lebih lengkap, lebih mudah diakses, serta didukung oleh jaringan layanan yang lebih luas. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) perlu terus melakukan inovasi dan pengembangan terhadap layanan digitalnya, baik dari aspek kelengkapan fitur, kemudahan penggunaan, maupun perluasan infrastruktur pendukung, guna meningkatkan kualitas layanan, kepuasan, dan loyalitas nasabah.

Sebagai bentuk respons, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. meluncurkan aplikasi Byond by BSI pada 9 November 2024 sebagai transformasi dan pengembangan dari layanan BSI Mobile. Peluncuran aplikasi ini menunjukkan upaya BSI dalam menghadirkan layanan perbankan digital yang lebih komprehensif melalui konsep super-app perbankan syariah. Sejak diluncurkan, Byond by BSI mengalami perkembangan positif yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pengguna aktif aplikasi tersebut (Salsabila, 2025). Byond menyediakan berbagai fitur yang lebih lengkap, tidak hanya mencakup layanan keuangan dan transaksi dasar, seperti pengecekan saldo, pemindahan saldo, bayar tagihan, serta isi dompet digital, tetapi juga menyediakan fitur berbasis nilai-nilai syariah dan sosial. Fitur tersebut meliputi layanan zakat, infak, sedekah, wakaf, donasi, informasi jadwal salat, hingga transaksi hewan kurban. Selain itu, Byond by BSI juga dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, seperti pembayaran menggunakan QRIS, tarik tunai, pelunasan haji, pembukaan rekening, deposito, layanan BSI call, pemblokiran kartu debit/kredit, serta sistem keamanan berlapis yang mencakup penggunaan sidik jari, pengenalan wajah (face recognition), dan enkripsi data. Transformasi digital melalui Byond by BSI ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pengguna, serta memperkuat daya saing BSI dalam industri perbankan digital nasional (Sururi, 2025).

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Direktur Utama BSI Hery Gunardi mengagumi peningkatan tersebut. Ia menjelaskan pengguna m-banking BSI sebelumnya sekitar 3,5 juta. Dengan demikian hanya dalam kurun waktu 2 bulan setelah dirilis, Byond digunakan kurang lebih 3 dan meningkat sebanyak 85,7% dikarenakan pengguna mobile banking BSI sebelumnya pindah ke aplikasi Byond. Sampai akhir 2025, pengguna Byond tercatat sekitar 6 juta dari total lebih dari 9 juta pengguna mobile banking BSI. Menurut Direktur Utami BSI, Anggoro Eko Cahyo, menyatakan bahwa peningkatan tersebut dipicu perlunya kepraktisan layanan keuangan masyarakat serta terintegrasi dalam satu aplikasi. Dilihat dari transaksi, aktivitas pengguna terus meningkat pesat. Selama tahun 2025, transaksi melalui Byond mencapai lebih dari 730 juta atau tumbuh 52% secara tahunan, dengan total nilai sekitar Rp 820 triliun. Kemudahan penggunaan dan kelengkapan fitur menjadi alasan utama, khususnya bagi kalangan muda yang membutuhkan layanan serba praktis dalam satu aplikasi (Rizky & Diah Setiawan, 2026). Berikut tabel jumlah pengguna dan jumlah transaksi pada aplikasi Byond by BSI dalam beberapa periode waktu.

Minat nasabah untuk terus menggunakan layanan perbankan digital sangat didukung oleh adanya jaminan perlindungan hukum yang kuat di Indonesia. Perlindungan bagi nasabah lembaga keuangan syariah ini diatur secara ketat melalui aspek legalitas formal, yaitu UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah dan regulasi operasional perbankan digital dalam POJK No. 12/POJK.03/2021. Selain itu, kesesuaian operasional dengan koridor hukum Islam juga diperkuat oleh fatwa-fatwa dari DSN-MUI (Ningtias, 2025). Keberadaan regulasi dan payung hukum yang komprehensif ini berhasil memberikan jaminan keamanan, kenyamanan, serta kepastian hukum bagi nasabah dalam memanfaatkan layanan perbankan digital.

Byond mendapatkan respons baik dengan beralihnya sebagian besar nasabah BSI Mobile dalam waktu singkat karena dinilai mudah, aman, dan nyaman untuk transaksi sehari-hari. Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian mengenai intensi penggunaan kembali aplikasi ini bernilai strategis untuk mengevaluasi kontribusi persepsi kemudahan, nilai kemanfaatan, serta faktor kepercayaan nasabah secara mendalam. Namun, operasionalnya belum sepenuhnya optimal; nasabah masih mengeluhkan terbatasnya *merchant* di pusat perbelanjaan yang mendukung pembayaran debit atau QRIS BSI dibanding penyedia layanan lain (Salsabila, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa meski perkembangannya positif, BSI tetap perlu meningkatkan aspek layanannya demi memenuhi ekspektasi nasabah dan mendorong penggunaan aplikasi secara berkelanjutan.

Selain kendala operasional, nasabah mengeluhkan belum meratanya persebaran mesin ATM BSI yang memaksa mereka mentransfer dana ke bank lain demi menarik uang tunai, sehingga sebagian nasabah memilih beralih ke m-banking pesaing yang memiliki jangkauan lebih luas. Ketidaknyamanan juga dirasakan pada fitur transfer Byond by BSI karena data rekening tujuan tidak tersimpan secara otomatis (Salsabila, 2025). Masalah serupa pun terkonfirmasi di BSI KC Sambas, di mana hasil wawancara dengan customer service mengungkapkan rentetan gangguan sistem utama pada aplikasi Byond by BSI mulai dari gagal login/OTP, verifikasi wajah/sidik jari eror, transaksi dan QRIS gagal, hingga kendala *server maintenance* yang kerap menghambat kelancaran proses transaksi nasabah.

Menurut TAM oleh Davis dalam Salsabila et al. (2025), penerimaan teknologi baru sangat bergantung pada persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kemudahan penggunaan diartikan sebagai keyakinan bahwa suatu teknologi dapat dioperasikan secara praktis, mudah dipahami, serta fleksibel tanpa memerlukan upaya besar (Fatihanisya & Purnamasari, 2021; Astuti et al., 2015). Dalam konteks digital, faktor persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan nasabah saling berkaitan dalam memengaruhi niat perilaku mereka untuk terus memakai Byond. Kendati demikian, diperlukan pengukuran ilmiah untuk membuktikan pengaruh nyata dari ketiga faktor tersebut terhadap minat penggunaan berulang nasabah.

Inkonsistensi temuan dalam berbagai literatur terdahulu mengenai dampak persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan kepercayaan terhadap intensi adopsi platform digital menjadi pijakan utama dalam merumuskan kesenjangan penelitian (research gap) pada studi ini. Kesenjangan ini diperkuat oleh mayoritas studi sebelumnya yang masih berfokus pada BSI Mobile atau aplikasi pembayaran lain, sementara kajian mengenai minat penggunaan ulang pada platform terbaru seperti Byond by BSI masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian yang mengamati perilaku penggunaan aplikasi Byond by BSI ini di tingkat wilayah lokal, khususnya di Kecamatan Sambas, juga masih sangat sedikit sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Berpijak pada kesenjangan riset tersebut, penelitian ini didesain untuk mengevaluasi secara mendalam pengaruh dimensi persepsi kemudahan, kegunaan fungsional, dan kepercayaan terhadap intensi penggunaan kembali Byond di kalangan nasabah BSI di Kecamatan Sambas. Sisi kebaruan (novelty) dari kajian ini terletak pada orisinalitas pemilihan objek penelitian, yakni Byond yang merupakan representasi platform transformasi digital termutakhir dari BSI, sekaligus menguji kembali konsistensi hubungan antarvariabel tersebut dalam konsetualisasi ekosistem aplikasi perbankan digital yang baru dirilis.. Selain itu, fokus penelitian pada lingkup geografis lokal diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang spesifik mengenai perilaku nasabah di wilayah Kecamatan Sambas.

Meskipun Byond by BSI telah menawarkan berbagai inovasi dan fitur yang lebih lengkap, pada kenyataannya masih terdapat sebagian nasabah BSI juga belum menggunakan aplikasi Byond secara konsisten atau berulang. Hal ini menunjukkan bahwa selain peluncuran fitur, keberhasilan aplikasi digital juga ditentukan oleh persepsi pengguna terhadap manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan sistem (Sefiana & Hana, 2025). Berbagai dinamika di atas memotivasi peneliti untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam melalui riset berskala akademis dengan judul, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Berulang Byond by BSI (Studi Pada Nasabah Nasabah di Kecamatan Sambas)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sutja dkk (2017) dalam Azrinaz et. al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori, penggunaan instrumen, serta analisis data berupa angka-angka yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Penelitian kuantitatif disusun secara sistematis, terstruktur, dan terencana, serta umumnya digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Manfaat (X2), dan Kepercayaan (X3) terhadap Minat Penggunaan Berulang (Y) pada pengguna Byond by BSI di Kecamatan Sambas.

Studi ini menargetkan seluruh pengguna aplikasi Byond by BSI yang berstatus sebagai nasabah BSI di Kecamatan Sambas sebagai populasi penelitian. Pemilihan sampel menerapkan prosedur accidental sampling dengan kriteria inklusi pengguna aktif, menghasilkan total 66 responden yang ditemui secara insidental di lapangan. Data primer dihimpun secara terintegrasi melalui kuesioner online dan wawancara langsung. Kuesioner disebarkan menggunakan Google Forms dengan format pengukuran Skala Likert 5 poin (rentang nilai 1-5). Guna memperkuat analisis statistik, peneliti juga melaksanakan wawancara semi-terstruktur secara tatap muka dengan perwakilan responden di Kecamatan Sambas untuk memperkaya pembahasan hasil penelitian.

Variabel independen meliputi persepsi kemudahan (X1) yang diukur melalui indikator fleksibilitas sistem, persepsi kemanfaatan (X2) terkait efisiensi waktu dan biaya, serta persepsi kepercayaan (X3) yang mencakup jaminan keamanan data. Sementara itu, variabel dependen adalah minat penggunaan berulang (Y) yang dioperasionalkan sebagai komitmen nasabah untuk terus menggunakan aplikasi di masa depan. Seluruh data ditabulasikan dan diolah SPSS 25.

Pengujian instrumen diawali dengan uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas Cronbach's Alpha >0,60) serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dengan model formal.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Signifikansi pengaruh dievaluasi melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada taraf signifikansi 5%, yang diakhiri dengan analisis koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kontribusi variansi variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis signifikansi kontribusi serta dampak dari dimensi persepsi kemudahan, kegunaan fungsional, dan kepercayaan dalam mendorong minat perilaku penggunaan berkelanjutan (continuance intention) nasabah pada platform digital Byond by BSI.

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

1. Hasil Penelitian**a. Uji Validitas**

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	rHitung	rTabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	0,953	0,2423	Valid
	X1.2	0,831	0,2423	Valid
	X1.3	0,897	0,2423	Valid
	X1.4	0,879	0,2423	Valid
	X1.5	0,916	0,2423	Valid
	X1.6	0,899	0,2423	Valid
Manfaat (X2)	X2.1	0,912	0,2423	Valid
	X2.2	0,847	0,2423	Valid
	X2.3	0,932	0,2423	Valid
	X2.4	0,901	0,2423	Valid
	X2.5	0,885	0,2423	Valid
	X2.6	0,884	0,2423	Valid
Kepercayaan (X3)	X3.1	0,946	0,2423	Valid
	X3.2	0,941	0,2423	Valid
	X3.3	0,940	0,2423	Valid
	X3.4	0,966	0,2423	Valid
	X3.5	0,946	0,2423	Valid
	X3.6	0,908	0,2423	Valid
Minat Penggunaan Berulang (Y)	Y1	0,924	0,2423	Valid
	Y2	0,916	0,2423	Valid
	Y3	0,950	0,2423	Valid
	Y4	0,947	0,2423	Valid
	Y5	0,917	0,2423	Valid
	Y6	0,921	0,2423	Valid

Merujuk pada pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen dalam variabel X1, X2, X3, dan Y telah memenuhi kriteria validitas secara komprehensif. Validitas tersebut dibuktikan oleh perolehan nilai r hitung pada masing-masing item pernyataan yang secara konsisten melampaui ambang batas r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	6 Item pernyataan	0,950	0,60	Reliabel
Manfaat (X2)	6 Item pernyataan	0,949	0,60	Reliabel
Kepercayaan (X3)	6 Item pernyataan	0,974	0,60	Reliabel
Minat Penggunaan Berulang (Y)	6 Item pernyataan	0,968	0,60	Reliabel

Tampilan data pada tabel di atas mengonfirmasi bahwa koefisien Cronbach's Alpha dari setiap variabel bernilai lebih besar dari 0,60. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel penelitian lolos uji reliabilitas.

c. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas 66 Responden

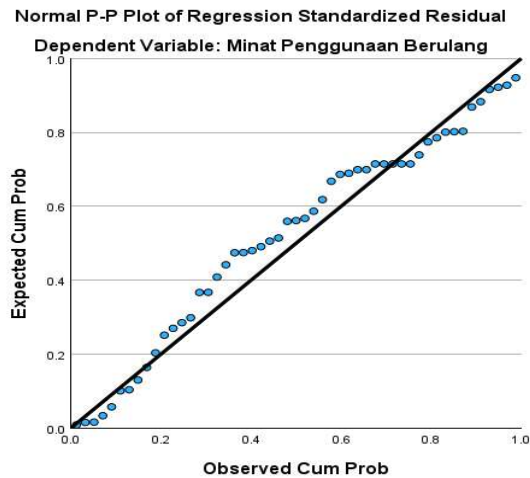
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	149.046.637
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.092
	Negative	-.213
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. $0.000 < 0.05$. artinya tidak berdistribusi normal. Ketidaknormalan ini diduga disebabkan oleh adanya data ekstrem/outlier pada variabel penelitian. Outlier dapat terjadi karena perbedaan persepsi responden yang tinggi, kesalahan pengisian kuesioner, atau karakteristik responden yang tidak homogen. Untuk memenuhi asumsi normalitas, dilakukan penyesuaian jumlah sampel dengan menghilangkan data yang teridentifikasi sebagai outlier berdasarkan analisis boxplot dan nilai Z-score $> \pm 3$ pada SPSS.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas 51 Responden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	164.536.173
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.072
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pembersihan outlier atau reduksi data menyisakan 51 responden yang dinilai valid. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, pengujian Kolmogorov-Smirnov ulang menghasilkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,062. Mengingat nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,05, maka sebaran data dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan dalam model regresi linear berganda.



Berdasarkan gambar p-plot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar serta mengikuti arah garis diagonal utama, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandarized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.468	1.842		-.254	.801		
	Persepsi Kemudahan	.016	.121	.015	.130	.898	.313	3.199
	Manfaat	.497	.128	.464	3.885	<.001	.291	3.435
	Kepercayaan	.467	.102	.479	4.559	<.001	.377	2.652
a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Berulang								

Diketahui ketiga variabel yaitu X1, X2, X3 punya nilai toleransi > 0,100. Selain itu, skor VIF pada masing-masing variabel independen juga berada di bawah 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada ketiga variabel independen tersebut.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandar dized Coefficient s	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	-.468	1.842		-.254	.801
	Persepsi Kemudahan	.016	.121	.015	.130	.898
	Manfaat	.497	.128	.464	3.885	<.001
	Kepercayaa n	.467	.102	.479	4.559	<.001

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Berulang

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,468 + 0,016 X_1 + 0,497 X_2 + 0,467 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh persamaan garis regresi yang menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -0,468 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai konstan atau nol, maka tingkat minat penggunaan berulang Byond by BSI diproyeksikan sebesar -0,468.
- Variabel persepsi kemudahan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,016. Hal ini menandakan setiap peningkatan satu satuan pada aspek persepsi kemudahan akan diikuti dengan kenaikan minat penggunaan berulang sebesar 0,016 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel manfaat bernilai positif sebesar 0,497. Nilai ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel manfaat berpotensi meningkatkan (Y) 0,497 satuan.
- Variabel kepercayaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,467, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan pada persepsi kepercayaan nasabah akan mendorong peningkatan minat penggunaan berulang sebesar 0,467 satuan.

6. Uji Parsial (t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	-.468	1.842		-.254	.801
	Persepsi Kemudahan	.016	.121	.015	.130	.898
	Manfaat	.497	.128	.464	3.885	<.001
	Kepercayaan	.467	.102	.479	4.559	<.001

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Berulang

Sumber: Data Olahan SPSS. 2026

Guna melakukan evaluasi hipotesis secara parsial pada Tabel 7, nilai acuan t tabel ditetapkan pada taraf signifikansi 5%(two-tailed). Dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden dan 3 variabel independen, nilai derajat kebebasan (degree of freedom) dihitung melalui penyusunan $df = 51 - 3 - 1$, yang menghasilkan nilai df sebesar 47. Melalui distribusi tabel statistik, diperoleh batas kritis t tabel sebesar 2,011 untuk mendasari beberapa kesimpulan pengujian di bawah ini: berikut

1. Pengujian hipotesis secara parsial menampilkan X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Bukti empiris menunjukkan skor t-hitung hanya $0,130 < 2,011$ t tabel dengan sig. $0,898 > 0,05$. Hasil ini mengonfirmasi bahwa aspek kemudahan navigasi atau pengoperasian aplikasi belum menjadi stimulator utama yang menentukan keputusan nasabah untuk bertransaksi kembali. Peneliti mengindikasikan adanya preferensi lain yang lebih dipertimbangkan oleh pengguna, seperti faktor utilitas (manfaat), aspek keamanan data, serta kelengkapan fitur layanan perbankan yang ditawarkan.
2. Variabel manfaat secara empiris terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi pengguna untuk memakai kembali Byond. Pada hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung $3,885 > 2,011$ t tabel dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil analisis ini mengonfirmasi bahwa persepsi kegunaan memegang peranan krusial; artinya, ketika nasabah merasakan bahwa aplikasi ini secara nyata memberikan efisiensi, kepraktisan, dan keuntungan fungsional dalam transaksi harian, loyalitas mereka untuk terus memanfaatkan layanan digital ini akan meningkat secara eksponensial.
3. Hasil analisis statistik mengonfirmasi X3 positif dan signifikan pada intensi penggunaan berulang Byond. Parameter statistik menunjukkan nilai t hitung $4,559 > 2,011$ t tabel dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menegaskan bahwa kredibilitas dan jaminan keamanan sistem merupakan faktor krusial bagi nasabah. Peningkatan keyakinan nasabah terhadap integritas layanan digital BSI ini secara langsung berimplikasi pada menguatnya komitmen mereka untuk terus bertransaksi menggunakan Byond di masa depan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Presepsi Kemudahan (X1) terhadap Minat Pengguna Berulang (Y)

Uji parsial mengonfirmasi bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi nasabah untuk menggunakan kembali Byond t hitung $0,130 < t$ tabel 2,011; sig; $0,898 > 0,05$, sehingga hipotesis pertama H1 dinyatakan ditolak. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kemudahan navigasi aplikasi

belum menjadi penentu utama keputusan transaksi berkelanjutan nasabah. Pengguna lebih menitikberatkan evaluasi mereka pada faktor kemanfaatan fungsional serta jaminan keamanan sistem. Secara kontekstual, Byond by BSI memang didesain dengan tata letak yang sangat ramah pengguna (user-friendly), sehingga memicu penilaian kemudahan yang tinggi dan seragam dari responden. Tingkat persepsi kemudahan yang relatif merata (homogen) inilah yang menyebabkan variabel tersebut tidak mampu mendeteksi atau menerangkan fluktuasi perbedaan pada minat penggunaan ulang aplikasi.

Temuan ini sejalan dengan teori TAM (Technology Acceptance Model) pada tahap pasca-adopsi (post-adoption), yang menyatakan bahwa setelah pengguna terbiasa menggunakan suatu teknologi, faktor kemudahan penggunaan cenderung menjadi kurang berpengaruh dibandingkan manfaat atau kegunaan yang dirasakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurdin et. al. (2021) yaitu hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan mobile banking. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar $1,785 < t$ tabel yaitu $1,988$ ($1,785 < 1,988$) serta nilai sign $0,079 > 0,05$ ($0,079 > 0,05$). Jadi, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan tidak dapat diterima.

2. Pengaruh Presepsi Kemanfaatan (X2) terhadap Minat Pengguna Berulang (Y)

Uji t mengonfirmasi variabel manfaat punya dampak positif dan signifikan pada intensi penggunaan berulang. Byond t hitung $3,885 > t$ tabel $2,011$ sig. $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua resmi diterima. Temuan ini menegaskan hubungan linier di mana peningkatan persepsi kemanfaatan yang direpresentasikan oleh kecepatan transaksi, efisiensi waktu, ketiadaan biaya admin, serta ketersediaan layanan nonstop secara signifikan mengerek tingkat loyalitas nasabah terhadap aplikasi. Faktor kemanfaatan fungsional ini menjadi pendorong utama (driver utama) karena keputusan nasabah dalam memanfaatkan platform keuangan digital melampaui sekadar kemudahan akses visual; mereka menuntut kapabilitas sistem yang aplikatif dan solutif dalam mendukung produktivitas transaksi keuangan mereka secara riil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabila et. al. (2025) yaitu berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel manfaat terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan berulang. Pernyataan ini didukung oleh t hitung $2,600 > 1,986$, serta nilai signifikansi sebesar $0,011$ yang lebih kecil dari $0,05$. Kendati demikian, hipotesis penelitian diterima. Ini menandakan optimalisasi persepsi manfaat yang diperoleh secara langsung mampu menstimulus kecenderungan nasabah untuk melakukan transaksi berulang. Hubungan linier ini menandakan besarnya nilai guna yang didapat, maka akan makin tinggi komitmen nasabah untuk memanfaatkan layanan tersebut secara konsisten dan berkelanjutan. Sejalan dengan analisis Pranoto dan Setianegara (2020), aspek kemanfaatan fungsional terbukti memegang peranan krusial dalam menentukan intensi nasabah menggunakan mobile banking. Validitas argumen ini didukung oleh perolehan nilai t hitung yang melampaui batas t tabel ($2,353 > 1,98498$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 (< 0,05)$, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima. Secara teoretis, keuntungan praktis yang diperoleh nasabah seperti fleksibilitas akses, efisiensi waktu, dan simplifikasi proses transaksi menjadi katalis utama yang menguatkan motivasi mereka untuk terus mengadopsi platform digital ini dalam aktivitas keuangan harian mereka.

Kajian dari Vintiani dan Indah (2023) turut mengonfirmasi bahwa persepsi manfaat berdampak signifikan pada kemauan penggunaan ulang DANA. Melalui analisis statistik, diperoleh nilai t hitung $5,689 > t$ tabel $1,985$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua sukses diterima. Hasil ini membuktikan bahwa aspek kegunaan fungsional memegang peranan krusial, ketika nasabah memperoleh kegunaan fungsional yang signifikan secara nyata dari aplikasi DANA, maka hal tersebut secara langsung akan memperkuat loyalitas dan intensi mereka untuk terus bertransaksi menggunakan platform digital tersebut. Hal ini menegaskan bahwa persepsi

kegunaan merupakan pendorong utama (driver penting) di balik keputusan penggunaan berulang oleh nasabah.

3. Pengaruh Presepsi Kepercayaan (X3) terhadap Minat Pengguna Berulang (Y)

Uji t menampilkan variabel X3 berdampak positif dan signifikan terhadap pada kemauan Penggunaan Berulang. Nilai t hitung $4,559 > t$ tabel $2,011$ dan Sig. $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H3 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Kondisi ini dapat dipahami mengingat transaksi keuangan secara digital memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi dan berkaitan langsung dengan keamanan dana serta data pribadi nasabah. Oleh karena itu, minat nasabah untuk terus menggunakan Byond by BSI akan meningkat apabila mereka memiliki keyakinan bahwa informasi pribadi terlindungi dengan baik, proses transaksi berjalan lancar, serta pihak bank mampu memberikan tanggung jawab dan solusi apabila terjadi kendala.

Variabel kepercayaan dalam studi ini berfokus pada dimensi kompetensi, integritas, dan kebajikan BSI sebagai penyedia perbankan syariah. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Salsabila et al. (2025) yang menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan dari kepercayaan pada kemauan penggunaan berulang Byond. Secara statistik, korelasi ini dibuktikan oleh perolehan nilai t-hitung $5,428 > t$ -tabel $1,986$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menegaskan diterimanya hipotesis penelitian. Temuan tersebut membuktikan bahwa jaminan keamanan, keandalan sistem, serta kualitas pelayanan yang ditawarkan oleh aplikasi Byond secara langsung bertindak sebagai katalis utama yang memperkuat komitmen nasabah untuk bertransaksi kembali menggunakan platform digital ini.

4. Pengaruh Presepsi Kemudahan (X1), Kemanfaatan (X2), Kepercayaan (X3) terhadap Minat Pengguna Berulang (Y)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar $64,498$ yang lebih besar dari pada nilai F tabel sebesar $2,798$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ menandakan ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan berulang Byond. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan mampu menjelaskan perubahan minat penggunaan berulang Byond di Kecamatan Sambas. Dengan kata lain, loyalitas nasabah dalam mengoperasikan platform Byond secara berkelanjutan tidak digerakkan oleh faktor parsial, melainkan dikonstruksi secara kolektif oleh kombinasi ketiga variabel independen di dalam model.

Meskipun demikian, hasil uji t menampilkan variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan berulang Byond. Kondisi ini tidak bertentangan dengan hasil uji F, karena uji F mengukur pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, sedangkan uji t mengukur pengaruh masing-masing variabel secara individu. Dengan kata lain, meskipun persepsi kemudahan secara sendiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan, keberadaannya bersama dengan variabel persepsi manfaat dan kepercayaan tetap memberikan kontribusi terhadap terbentuknya pengaruh simultan yang signifikan. Tidak signifikannya pengaruh persepsi kemudahan dapat disebabkan oleh sebagian besar responden yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital dan layanan m-banking. Akibatnya, kepraktisan aplikasi bukan lagi penentu utama yang menentukan minat penggunaan berulang. Nasabah cenderung lebih memperhatikan manfaat nyata yang diperoleh dari aplikasi serta tingkat kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan layanan yang diberikan.

Di sisi lain, persepsi manfaat dan kepercayaan terbukti menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendorong minat penggunaan berulang Byond. Nasabah akan punya motivasi tinggi agar selalu memakai aplikasi apabila aplikasi tersebut mampu memberikan kemudahan dalam bertransaksi, menghemat waktu, meningkatkan efisiensi, serta menjamin keamanan data dan transaksi. Oleh

karena itu, meskipun persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, kombinasi antara persepsi manfaat dan kepercayaan yang tinggi tetap mampu menghasilkan pengaruh simultan yang signifikan terhadap minat penggunaan berulang Byond. Temuan ini sejalan dengan konsep TAM (Technology Acceptance Model) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Davis, 1989). Dalam konteks penelitian ini, manfaat dan derajat kepercayaan nasabah pada aplikasi menjadi faktor yang penentu dalam mendorong penggunaan berulang dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan.

Oleh sebab itu, peningkatan kualitas fungsional layanan serta penguatan aspek privasi dan keamanan sistem menjadi agenda penting bagi BSI demi mendorong intensi penggunaan berulang pada aplikasi Byond. Hasil ini memperkuat studi empiris Salsabila et al. (2025) yang dalam pengujian simultannya mencatatkan nilai f hitung $49,947 > f$ tabel $2,701$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan parameter statistik tersebut, keputusan pengujian adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian, terbukti secara ilmiah bahwa dimensi kemudahan X_1 , manfaat X_2 , dan kepercayaan X_3 secara kolektif berimplikasi nyata terhadap loyalitas atau minat penggunaan kembali Y platform tersebut oleh nasabah.

Hasil analisis mengonfirmasi bahwa secara bersama-sama (simultan), ketiga variabel berkontribusi nyata dalam memperkuat minat nasabah untuk mengadopsi kembali aplikasi Byond. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari antarmuka yang ramah pengguna, kemanfaatan fitur yang tinggi, serta jaminan keamanan yang terpercaya secara eksponensial akan meningkatkan kecenderungan nasabah untuk terus bertransaksi. Ketiga determinan ini secara kolektif menjadi pilar pertimbangan utama yang menentukan arah keputusan nasabah dalam menggunakan ulang platform perbankan digital tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan kesimpulan: a) Aspek kemudahan operasional terbukti tidak berpengaruh signifikan pada intensi nasabah untuk memakai kembali Byond. Ini mengindikasikan bahwa kepraktisan atau kesederhanaan navigasi antarmuka aplikasi tidak lagi menjadi determinan utama yang melandasi keputusan nasabah untuk bertransaksi secara berkelanjutan. b) Variabel manfaat punya kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan keinginan penggunaan berulang. Ini menegaskan hubungan linier di mana optimalisasi nilai guna fungsional seperti akselerasi proses transaksi, efisiensi waktu, dan fleksibilitas aksesibilitas akan secara langsung memperkuat komitmen nasabah untuk terus memanfaatkan platform tersebut. c) Kepercayaan terbukti punya pengaruh positif dan signifikan pada keinginan penggunaan berulang, sekaligus bertindak sebagai prediktor yang paling dominan dalam model penelitian ini. Kenyataan tersebut memperlihatkan bahwa jaminan proteksi data, keamanan dalam bertransaksi, serta kredibilitas institusi perbankan menjadi pilar krusial yang paling dipertimbangkan nasabah dalam mempertahankan loyalitas digital mereka. d) Secara bersama-sama, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kembali. Sinergi ini menunjukkan bahwa loyalitas nasabah dipicu oleh kombinasi ketiga faktor tersebut, di mana aspek manfaat fungsional dan tingkat kepercayaan nasabah memegang peranan paling dominan.

SARAN

BSI perlu mengupgrade manfaat byond melalui pengembangan fitur yang inovatif, memperkuat keamanan dan perlindungan data nasabah untuk menjaga kepercayaan pengguna, serta mempertahankan kemudahan penggunaan aplikasi agar nasabah yang loyal meningkat. Nasabah, diharapkan dapat memakai layanan Byond secara optimal dan maksimal serta selalu menjaga keamanan akun dengan tidak membagikan data pribadi, PIN, OTP, maupun informasi penting lainnya kepada pihak yang tidak bertanggung jawab. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan berulang, seperti persepsi risiko, kualitas layanan, kepuasan pengguna, keamanan, dan promosi, serta memperluas

cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah responden, dan menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan berulang aplikasi Byond by BSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti , E. S., Laksana, G. B., & Dewantara, R. Y. (2015). PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI RESIKO DAN PERSEPSI KESESUAIAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN MOBILE BANKING (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 1-8.
- Azrinaz, N., Mandang, J. H., & Kapahang, G. L. (2025). Pengaruh Modeling Terhadap Perilaku Prososial Santriwati di Pondok Pesantren Assalaam Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 1-19.
- Berliana, R., & Martini, N. (2023). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Jaya Perkasa Auto Indonesia Kecamatan Tamelang. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1-13.
- DAMAYANTI, M. (2023). HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 21 BATANG HARI. SKRIPSI, 32.
- Damopolii, A. A., Mandey, S., & Soepeno, D. (2025). PENGARUH GAYA HIDUP, PERILAKU KONSUMTIF, PENGALAMAN PELANGGAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ONLINE DI SHOPEE PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN UNSRAT. *Jurnal EMBA*, 13(1), 195-205.
- Fatakhurrohman , S., & Abdul , H. R. (2022). Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2195-2201.
- Razali, G., Syamil, A., Hurit, R. U., Asman, A., Lestariningsih , Radjawane, L. E., . . . Rosidah. (2023). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN KOMBINASI. (S. Bahri, Ed.) Kota Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Risalah, D. F. (2024, November 10). Erick Thohir: SuperApp BYOND by BSI, Dorong Inovasi Perbankan Syariah yang Lebih Inklusif. Retrieved from REPUBLIK : <https://sharia.republika.co.id/berita/smpe46483/erick-thohir-superapp-byond-by-bsi-dorong-inovasi-perbankan-syariah-yang-lebih-inklusif>
- Rizky, D., & Diah Setiawan, S. R. (2026, Maret 31). BYOND BSI Tembus 6 Juta Pengguna, Transaksi Rp 820 T pada 2025. Retrieved from KOMPAS.com: <https://money.kompas.com/read/2026/03/31/114250426/byond-bsi-tembus-6-juta-pengguna-transaksi-rp-820-t-pada-2025>
- Siti Roro Ayu Ningtias, M. (2025). PERLINDUNGAN NASABAH DALAM PENGGUNAAN LAYANAN MOBILE BANKING DI BANK SYARIAH KOTA MEDAN CUSTOMER PROTECTION IN USING MOBILE BANKING SERVICES AT SYARIAH BANKSMEDAN CITY. *Jurnal Hukum Lex Generalis.*, 6, 1-22.
- Sugiyono, P. D. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supriadi , Siregar, E. S., & Ismadharliani, A. (2024). Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan BSI Mobile Pada Masyarakat Di Desa Sungai Tering Kecamatan Nipah Panjang. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 99-119.